# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ-45 PERIODE TAHUN 2014 - 2018)

## SKRIPSI

OLEH

**TRIA ELSA JUSKAL**
**11373202960**

PROGRAM S.1

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU

2019/2020

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ-45 PERIODE TAHUN 2014 - 2018)

## SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensive Strata I Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

**OLEH**

**TRIA ELSA JUSKAL**
**11373202960**

**PROGRAM S.1**
**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**
**PEKANBARU**
**2019/2020**

# LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : TRIA ELSA JUSKAL

NIM : 11373202960

FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

JURUSAN : AKUNTANSI S1

JUDUL : "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ-45 PERIODE TAHUN 2014-2018)"

DISETUJUI

PEMBIMBING

Prof. Dr. LENY NOFIANTI MS, SE, M.Si, Ak, CA
NIP. 19751112 199903 2 001

MENGETAHUI

| DEKAN | KETUA JURUSAN |
|---|---|
| Dr. Drs. H. MUH. SAID HM, M.Ag, MM | NASRULLAH DJAMIL,SE,M.Si,Akt,CA |
| NIP. 19620512198903 1 003 | NIP. 197808082007101003 |

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : TRIA ELSA JUSKAL

NIM : 11373202960

FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

JURUSAN : AKUNTANSI S1

JUDUL : "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2014 - 2018"

HARI/TANGGAL UJIAN : KAMIS / 26 DESEMBER 2019

PANITIA PENGUJI

KETUA

NASRULLAH DJAMIL, SE, M.Si, Ak, CA
NIP. 19780808 200710 1 003

MENGETAHUI

| PENGUJI I | PENGUJI II |
|---|---|
| DR DONY MARTIAS, SE, MM | ANDRI NOVIUS, SE, M.Si, Ak |
| NIP. 19760306 200710 1 004 | NIP. 19781125 200710 1 003 |

# ABSTRAK

## FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ – 45 PERIODE TAHUN 2014 - 2018)

**TRIA ELSA JUSKAL**
**11373202960**

Penelitian ini berjudul ”Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ – 45 Periode Tahun 2014 - 2018 )“. Permasalahan berkaitan dengan lamanya waktu yang diperlukan untuk mengeluarkan laporan keuangan auditan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *corporate size, audit firm status, company complexity, board size, CEO duality , audit committe, ownership dispersion, ownership concentration* dan *audit opinion* terhadap *audit report lag* baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan likuid yang terdaftar didalam LQ - 45 perusahaan diakumulasikan selama 5 tahun sehingga diperoleh data sebanya 225 perusahaan. Data sekunder yang dapat diakses melalui *www.idx.com* atau dapat diambil dipojok BEI UIN SUSKA RIAU. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa *corporate size* dan *board size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag,* dan variabel lainnya, yaitu *audit firm status, CEO Duality, company complexity, audit committe, ownership dispersion, ownership concentration* dan *audit opinion* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hasil secara simultan menunjukkan semua variabel berpengaruh terhadap *audit report lag*. Kontribusi variabel independen sebesar 40%, sementara sisanya 60% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

***Kata Kunci : corporate size, audit firm status, company complexity, board size, CEO duality , audit committe, ownership dispersion, ownership concentration, audit opinion, audit report lag, LQ-45***

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

***Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh***

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah Subbahanahu Wa Ta'ala, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ – 45 PERIODE TAHUN 2014 - 2018)"**. Shalawat ber-iring salam tidak lupa penulis ucapkan buat junjungan alam, yakni Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassallam, semoga kita semua mendapat syafaat di Yaumul Mahsyar kelak, Aamiin.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi S1 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S. Ag., M. Ag, sebagai rektor UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.
2. Bapak Dr. Drs. H. Muh. Said HM, M.Ag. MM, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU.

3. Bapak Nasrullah Djamil, SE, MSi, Ak, CA, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Dony Martias, SE, MM, Selaku Penasehat Akademik sebelumnya dan Ibu Febri Rahmi SE, MSc, Ak, Selaku Penasehat Akademik setelahnya yang telah membimbing dan memberi masukan terhadap penulis selama melaksanakan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial.
5. Ibu Prof. Dr. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, Ak, CA, Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan rendah hati memberikan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, waktu yang telah diluangkan serta kebaikan dan kebahagiaan yang disalurkan kepada penulis.
6. Bapak Andi Irfan dan Bapak Khairil Selaku Penguji Seminar Proposal
7. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak, CA, Selaku Ketua Penguji, Bapak Dr. Dony Martias, SE, MM, Selaku Penguji I dan Bapak Andri Novius SE, M.Si, Ak, Selaku Penguji II Ujian Munaqasah.
8. Bapak/ Ibu Dosen UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu selama penulis menjalankan masa perkuliahan.
9. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.

10. Kedua Orang tua penulis, Ayahanda Khairul dan Ibunda Jusmiwati terimakasih ayah dan ibu atas semua kasih sayangnya, motivasi, nasehat, semangat, dan dorongan yang selalu kalian berikan untuk membuat penulis menjadi orang yang lebih baik, lebih tabah, dan lebih berani dalam menjalani hidup ini yang tidak pernah lelah akan keluhan anaknya dan telah menjadi inspirasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, keringat peluh dan air mata yang tak ternilai harganya merupakan suatu kebanggaan bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang didedikasikan untuk orangtua tecinta. Maaf ayah dan ibu sampai saat ini penulis belum bisa memberikan yang terbaik dan penulis berharap doa dan harapan yang ayah ibu sampaikan disetiap sujud bisa terwujud dan menjadi kekuatan bagi penulis untuk kedepannya.
11. Untuk keluarga tercinta abang Firmansyah A.Md, dan Istri serta kakak Miranti Atma Juskal dan Suami dan juga Kakak Miszarianda Juskal A.Md.Par serta Calon yang insyaallah dengan izin Allah akan segera dihalalkan, mereka yang selalu mengingatkan, memotivasi serta tidak lupa untuk selalu memberikan semangat dan donasi besar bagi penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
12. Om Nofa Indra A.Md dan Tante Rahmidian Bertin S.Pdi, Mpd serta sepupu tercinta Nurul Afifah Ap. Apj dan Suami yang tidak henti-hentinya memberikan semangat serta sumbangsih besar bagi penulis selama melakukan perkuliahan dan menetap di Pekanbaru.

13. Opa dan Oma yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada penulis dan selalu memberikan semangat terus menerus bagi penulis untuk melakukan aktifitas sehari-harinya.
14. Mak Uwo dan Pak Uwo serta keluarga yang juga telah memberikan peran besar terhadap penulis selama menjalani masa perkuliahan dan menetap di Pekanbaru.
15. Sahabat seperjuangan selama menjalani masa perkuliahan yang tidak hentinya memberikan semangat hingga ke tahap akhir proses penyusunan skripsi dan sahabat yang selalu menjadi sebab kebahagiaan disaat kumpul bersama sudah seperti keluarga sendiri, terimakasih Ibu Egha Sintia Dewi, SE yang sudah berstatus menjadi Istri dan semoga segera diberkahi anak yang soleh dan soleha, Ibu Ranti Elbina, SE yang juga sudah menyandang status Istri semoga dilancarkan saat kelahiran buah hati pertamanya, Wike Maryanti, SE, Wira Gusnawati, SE, Rahmi Yuliatul Husna, SE, Hilda Febrina, SE, Kak Zatri Wahyuni, Tri Nova, Riri Febrianti, Seniva Sensi Rahayu dan Umalia Muchni semoga mereka yang jomblo dan sudah memiliki calon segera di Halalkan.
16. Teman – teman sekelas dan seperjuangan yang telah memberikan waktu kebersamaan yang tidak dapat dilupakan.
17. Teman – teman PKL serta KKN yang sangat peulis sayangi dan cintai, kita menjalin hubungan yang sangat erat serta menjalani suka dan suka bersama.

18. Bapak Yose Inanda, ST, Bapak Yeeri Badrun,ST dan Bapak M..Amin ST, Selaku Direktur, Wakil Direktur I dan Wakil Direktur II ditempat kerja lama yang telah memberikan penulis waktu dan tempat sehingga dapat menambah pengalaman kerja serta dukungan dan waktunya yang diberikan kepada penulis agar terselesaikannya skripsi ini.
19. Rekan kantor yang selalu ceria serta memberikan dukungan serta sudah seperti keluarga sendiri.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skrispsi ini.

Sebagai penutup ucapan terima kasih penulis, melalui Do'a penulis ucapkan syukur atas sumbangsih dari pihak – pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahuwataa'la yang Maha Pemurah membalas setiap kebaikan dengan balasan yang terbaik dari sisi-Nya. Sempurna hanya milik Allah Subhanahuwataa'la, maka dari itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar lebih baik untuk kedepannya. Akhir kata, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan Ilmu dan semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, Desember 2019
Penulis

**TRIA ELSA JUSKAL**
**NIM. 11373202960**

# DAFTAR ISI

**Halaman**

# DAFTAR TABEL

**Halaman**

# DAFTAR GAMBAR

**Halaman**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang kian membuat perekonomian di Indonesia semakin signifikan mengalami perkembangan ini, mendorong semakin berkembangnya perdagangan bebas yang dilakukan oleh perekonomian nasional maupun internasional sehingga membuat persaingan semakin ketat pula diantara perusahaan-perusahaan yang ada untuk menjadikan dirinya semakin unggul, berprestasi dan dikenal oleh masyakarat luas atau eksistensinya dalam berkarya dan mengembangkan bisnis usaha serta untuk mendatangkan peningkatan kinerja dan kesejahteraan bagi para stakeholder.

Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Menurut IAI (2009) tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna.

Karakteristik informasi yang diberikan harus relevan serta mempunyai nilai prediktif dan juga tepat waktu. Jadi, semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dan sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang

dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan.

Fenomena yang juga terjadi saat ini adalah bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih saja menemukan beberapa keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahan-perusahaan publik. Tercatat bahwa BEI (Bursa Efek Indonesia) memberhentikan sementara atau suspensi perdagangan saham 14 emiten terkait keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Keseluruhan saham emiten yang disuspensi tersebut adalah : PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN), PT. Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT. Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT. Bumi Resources Tbk (BUMI), PT. Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT. Global Teleshop Tbk (GLOB), PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT. Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT. Skybee Tbk (SKYB), PT. Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), PT. Trikomsel Oke Tbk (TRIO), PT. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT. Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), PT. Siwani Makmur Tbk (SIMA) (detik.com Jakarta: 23 Maret 2017)

Dari keseluruhan emiten diatas, salah satu perusahaan yang disuspensi sahamnya adalah PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN) yang beroperasi dibidang (manufaktur kimia) pertambangan batubara kokas keras di Indonesia. Perusahaan ini sebelumnya pernah menduduki *list* LQ 45 selama 3 semester semenjak Agustus 2011- Januari

2013 hingga akhirnya di suspensi dipasar reguler dan pasar tunai pada 30 Juni 2015. Ditambah lagi BEI memperpanjang suspensi karena belum menyampaikan laporan keuangan interim III-2016 dan belum melakukan pembayaran denda.

Melalui keterbukaan informasi, manajemen Borneno Lumbung telah menyampaikan beberapa jawaban terkait laporan keuangannya. Laporan keuangan interim tidak dapat difinalisasi secara resmi akibat laporan keuangan tahunan audit untuk tahun sebelumnya belum diberikan pendapat oleh auditor independen. Pihak auditor independen belum memberikan pendapatnya karena belum adanya surat keputusan Mahkamah Agung tentang telah ditolaknya kasasi *Standar Chartered Bank* terhadap perjanjian perdamaian penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU) PT. Asmin Koalindo Tuhup (AKT) yang merupakan anak usaha Borneo Lumbung (m.bareksa.com Jakarta: 23 Maret 2017)

Delistingnya Borneo Lumbung dari peredaran saham tentunya akan merugikan banyak pihak karena biasanya perusahaan akan melalui instrument pasar modal (right issue, penerbitan obligasi, waran dan lainnya) akibatnya juga akan sangat buruk bagi pemegang saham baik saham biasa maupun perusahaan karena kewajiban yang juga harus dipenuhi terlebih dahulu kepada kreditur lalu pemegang saham preferen dan biasa. Untuk itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menegaskan kepada emiten dan perusahaan publik lainnya agar tepat waktu dalam menyampaikan laporan

keuangan karena investor membutuhkan data laporan keuangan dengan cepat untuk pergerakan pasar modal yang dinamis setiap menitnya sehingga ketepatan waktu diperlukan dalam hal ini.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan juga telah diatur dalam Undang-undang No.8 Tahun 1995, disebutkan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) atau yang sekarang dikenal dengan nama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan untuk melindungi para pemegang saham atau penanam modal, karena laporan keuangan yang disampaikan dapat saja berupa *good news* ataupun *badnews.*

Dari paparan fenomena diatas penelitian yang menjadi acuan penulis meneliti mengenai *Audit Report Lag* adalah penelitian dari *Yousef Mohammed Hassan* (2016) yang berjudul *Determinants Of Audit Report Lag : Evidence From Palestine* yang menguji faktor – faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag.* Penelitian ini menggunakan Variabel Dependen berupa *Audit Report Lag,* dan Variabel Independen *Corporate Size, Audit Firm Status, Company Complexity, Board Size, CEO Duality, Audit Committe, Ownership Dispersion* dan *Ownership Concentration.*

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian *Yousef Mohammed Hassan* (2016) adalah lingkungan penelitian sebelumnya dilakukan di Palestina dan menggunakan data sekunder dari *Palestine Stock Exchange*,

kali ini penelitian dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan LQ 45 yang *listing* di BEI dan perbedaan lainnya adalah peneliti menambahkan variabel *Auditor Opinion* karena variabel ini dapat menyatakan suatu pendapat mengenai apakah laporan keuangan historis suatu entitas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dengan prinsip SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Mohammed-Nor, Shafie, & Wan-Hussin (2010) berargumentasi bahwa panjang pendeknya *audit report lag* yang terjadi mempengaruhi pengambilan keputusan investor. Adanya penundaan informasi kepada investor dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar modal. Terdapat beberapa kendala untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang relevan, salah satunya adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan. Informasi tidak dapat dikatakan relevan jika tidak tepat waktu, informasi harus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan harus dipenuhi oleh perusahaan khususnya perusahaan publik yang sahamnya dimiliki oleh masyarakat umum dan diperdagangkan di bursa.

Variabel independen yang diteliti dan menjadi faktor – faktor penyebab terjadinya *audit report lag* adalah *corporate size* dimana

Puspatama (2014) pada penelitiannya menyatakan bahwa variabel ini mampu menjelaskan hubungan keterkaitannya dengan variabel dependen dimana hasil menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tehadap *audit report lag.* Akan tetapi lain halnya dengan penelitian *Hassan* bahwa *corporate size* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sama sekali karena semua perusahaan yang terdaftar diawasi oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan.

Variabel selanjutnya adalah *audit firm status* dimana variabel ini menekankan bahwa semakin besar ukuran KAP maka cenderung memiliki ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Dan juga perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *big four* akan semakin cepat dalam melaporkan keuangan perusahaan dibandingkan yang tidak menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four*. Diperjelas dengan hasil dari penelitian Joened dan Damayanthi (2013) dimana hasil yang didapatkan menjelaskan bahwa *audit firm status* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag.*

*Company complexity* dalam suatu perusahaan tergantung dari jumlah setiap unit operasi atau entitas anak perusahaan dan diversifikasi bisnis (Butarbutar dan Hadiprajitno, 2017). Perusahaan dengan struktur yang kompleks cenderung akan memiliki sistem pengendalian internal yang

canggih untuk dapat mengawasi keseluruhan perusahaan maupun cabangnya. Dengan adanya penggunaan sistem pengendalian internal dan pelaporan yang lebih canggih maka dapat mengurangi pekerjaan audit yang berdampak pada semakin pendeknya waktu penyelesaian audit. Sesuai dengan pernyataan diatas hasil penelitian menyimpulkan bahwa perusahaan dengan banyak ataupun sedikit entitas anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

*Board size* bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat serta saran kepada manajemen dalam pengambilan keputusan. Dewan komisaris mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap keseluruhan kebijakan dalam perusahaan, jalannya kepengurusan yang sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasehat kepada dewan direksi sehingga akan meningkatkan kinerja perusahan yang kemudian akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga mampu untuk mengurangi *audit report lag* . Hasil penelitian *Hassan* (2016) menyatakan hasil yang positif dan signifikan ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah dewan maka akan semakin memperpanjang *audit report lag* karena dikhawatirkan akan mempengaruhi didalam masalah koordinasi komunikasi antar bagian.

*CEO duality* merupakan pengawasan perusahaan yang dilakukan oleh *Board of Commissioner* dan pengurusan perusahaan yang dilakukan oleh Direktur dimana merupakan orang yang sama atau memiliki hubungan.

Kepemimpinan yang terfokus pada satu individu dapat meningkatkan respon perusahaan dan kemampuan untuk mengamankan sumber daya perusahaan (Dewi, 2013). Dengan kata lain, dengan penerapan *CEO Duality* akan mempermudah dalam pengambilan keputusan serta menghindari adanya kebingungan dan dapat memberikan pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian oleh *Hassan* (2016) menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

*Audit committe* bertanggungjawab untuk memantau kualitas informasi yang terdapat dalam pelaporan keuangan yang disampaikan kepada public (Naimi dalam Wardhani, 2013). Hasil penelitian Butarbutar dan Hadiprajitno (2017) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena hasil menunjukkan perusahaan hanya ingin memenuhi peraturan yang ada, sehingga tugas dari komite audit tidak optimal.

*Ownership dispersion* merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum pada saham di perusahaan *go public*. Kepemilikan publik ini mempengaruhi perusahaan dalam penerbitan laporan keuangan yang tepat waktu karena masyarakat umum memiliki kekuatan untuk memberikan kritikan atau komentar yang dianggap sebagai suara publik. Masyarakat umum yang memiliki saham dalam perusahaan akan antusias untuk memastikan bahwa kepentingan pemegang saham publik dapat terlindungi dengan baik. Butarbutar dan Hadiprajitno (2017) pada

penelitiannya mengemukakan bahwa *ownership dispersion* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* bahwasanya perusahaan pada penelitian menunjukkan kepemilikan publik yang relatif kecil terhadap seluruh kepemilikan yang dimiliki perusahaan. Sehingga, perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan public yang besar dapat melaporkan laporan keuangan auditan lebih lama, begitupun sebaliknya.

*Ownership concentration* merupakan kepemilikan dari pihak yang memiliki persentase saham terbesar selain publik dalam struktur kepemilikan saham. Pihak yang memiliki persentase saham terbesar selain publik berusaha untuk mengendalikan perusahaan melalui *voting power* sehingga menjamin hak – hak pemegang saham dominan ini. Pemegang saham ini biasanya memanfaatkan kekuatannya untuk kepentingan yang dapat merugikan pemegang saham minoritas dan biasanya dapat mengakses sumber informasi internal yang perusahaan miliki sehingga dapat mengubah kebijakan dalam perusahaan yang mengganggu kepentingan pribadi sehingga dapat memperlambat *audit report lag*. Butarbutar dan Hadiprajitno (2017) menyatakan bahwa variabel ini berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini karena dapat mengurangi masalah keagenan yang kerap terjadi antara pemegang saham manajemen.

Penelitian Kartika, Andi (2009) memaparkan faktor penerimaan opini audit *qualified* diperkirakan mengalami *audit report lag* yang lebih panjang. Alasannya karena perusahaan yang menerima opini tersebut akan

memandangnya sebagai kabar buruk dan akan mengakibatkan proses audit melambat. Disamping itu penerimaan opini selain *unqualified* merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang *audit report lag.* Marsono (2012) juga membuktikan bahwa *audit report lag* akan berlangsung lebih panjang jika perusahaan menerima *qualified opinion* tersebut yang akan melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perusahaan lingkup audit. Sementara opini *unqualified* akan mendukung kabar baik bagi perusahaan sehingga bisa segera mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaannya kepada publik.

Dalam menyajikan jasa audit, auditor memberikan keyakinan positif atas asersi yang dibuat manajemen dalam laporan keuangan historis. Keyakinan ini menunjukkan tingkat kepastian yang dicapai dan ingin disampaikan oleh auditor bahwa simpulannya adalah benar. Tingkat keyakinan yang dapat dicapai auditor ditentukan oleh hasil pengumpulan bukti. Dan auditor sebagai pihak independen didalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ-45 yang aktif pada tahun 2014-2018 yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Pemilihan LQ 45 dikarenakan, Perusahaan yang likuid tidak selalu akan menyajikan pelaporan

keuangan yang Wajar Tanpa Pengecualian ataupun selalu dalam rentang aman pelaporan, adakalanya Perusahaan LQ-45 mengalami keterlambatan bahkan tidak melaporkan laporan keuangannya, seperti yang terjadi pada PT. Borneo Lumbung yang disuspensi oleh Pihak OJK dikarenakan tidak mengeluarkan laporan mereka bahkan terlambat mendapatkan opini dari auditor.

Pemilihan tahun penelitian mengacu kepada tahun pengambilan sampel yang terbaru dan saat perlemahan nilai tukar rupiah dimana pada 2 Januari 2015 nilai tukar rupiah mencapai titik Rp. 12.536/ dolar AS, 29 September 2015 menjadi Rp. 14.802/ dolar AS dan yang terakhir penutupan tahun diangka Rp. 13.726/ dolar AS. Semua dikarenakan adanya krisis berkepanjangan di Yunani, Pemulihan ekonomi AS, Perhentian *quantitative easing* di AS serta Dinamika politik dimasa transisi pemerintahan yang terjadi pada saat itu.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ-45 Periode Tahun 2014-2018)**"

## 1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah *corporate size, audit firm status, company complexity, board size, CEO duality , audit committe, ownership dispersion, ownership concentration* dan *audit opinion* berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* ?
2. Apakah *corporate size, audit firm status, company complexity, board size, CEO duality , audit committe, ownership dispersion, ownership concentration* dan *audit opinion* berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag* ?

## 1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh *corporate size, audit firm status, company complexity, board size, CEO duality , audit committe, ownership dispersion, ownership concentration* dan *audit opinion* secara parsial terhadap *audit report lag*
2. Mengetahui pengaruh *corporate size, audit firm status, company complexity, board size, CEO duality , audit committe, ownership dispersion, ownership concentration* dan *audit opinion* secara simultan terhadap *audit report lag*

## 1.4. MANFAAT PENELITIAN

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* serta dapat digunakan sebagai dasar acuan perluasan penelitian yang berkaitan dengan *audit report lag* pada penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktisi

a. Bagi Calon Investor

Untuk menilai kinerja perusahaan yang dinilai melalui ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan serta faktor lainnya yang akan mempengaruhi, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan modal.

b. Bagi Emiten

Dalam penelitian ini diharapkan akan membantu untuk mengevaluasi faktor (baik internal maupun eksternal) penyebab dari lambatnya pelaporan keuangan atau bahkan tidak sampainya laporan keuangan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk perbaikan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

c. Bagi Akademisi

Dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi referensi dan landasan bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama.

## 1.5. SISTEMATIKA PENELITIAN

Dalam penulisan penelitian ini, maka sistem penulisannya akan dibagi kedalam beberapa bab sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

**BAB II : PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang teori agensi, teori signaling, defenisi LQ-45, laporan keuangan, pengertian audit, standar auditing, *audit report lag, corporate size, audit firm size, company complexity, board size, ceo duality, audit committe, ownership dispersion, owneship concentration, audit opinion,* faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag, ,* pandangan islam terhadap profesi akuntan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, defenisi operasional dan pengukuran variabel, metode analisis, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan uji koefisien determinasi.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan tentang hasilnya.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

# BAB II

# LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

## 2.1. Teori Agensi (Theory Agency)

Teori keagenan berpendapat bahwa pemisahan diperlukan antara kepemilikan dan *lead control* untuk potensi konflik antara agen (manajer) dan pemegang saham (pemilik) dari sebuah perusahaan. Para agen dapat memanfaatkan posisi mereka untuk terlibat dalam kegiatan untuk kepentingan pribadi mereka terhadap pengeluaran kekayaan maksimal pemilik yang tidak memiliki pantauan ketat keputusan manajer (Hasan, 2016).

Menurut Scott (2006) dalam Yamaditya, (2014) Teori agensi adalah pengembangan dari suatu teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para *agent* bekerja atau bertugas atas nama *principal* ketika keinginan atau tujuan mereka bertolak belakang maka akan terjadi suatu konflik. Hubungan *agent* dan *principal* harus memiliki kepercayaan yang kuat, dimana *agent* melaporkan segala informasi perkembangan perusahaan yang dimilikinya melalui segala bentuk informasi akuntansi karena hanya manajemen yang mengetahui pasti keadaan perusahaan.

Oleh karena itu, Untuk mengontrol dan mengamati keputusan manajemen, pemilik cenderung mengeluarkan biaya untuk memantau yang mencakup biaya penyusunan dan laporan akuntansi audit dan laporan keuangan. Dengan demikian, penyediaan laporan keuangan yang

diaudit adalah mekanisme pemantauan yang membantu celah sempit informasi antara pemilik dan agen serta meyakinkan pemegang saham bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen bebas dari salah saji material. Watts dan Zimmerman dalam Hassan (2016).

Kegunaan informasi akuntansi bagi pengguna laporan keuangan yang beragam tergantung kepada kelengkapan, akurasi dan ketetapan waktu informasi ini. Menurut Singhci dan Desai dalam Hassan (2016). Oleh karena itu, pelaporan yang tepat waktu mungkin akan dipandang sebagai salah satu penentu utama kualitas pelaporan keuangan yang meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Selain itu Bamber dalam Hassan (2016) juga mengemukakan bahwa pengungkapan perusahaan yang tertunda dapat mendorong beberapa investor yang tidak bermoral mendapatkan informasi sebelum diungkapkan dan memanfaatkanya.

Disinilah kegunaan teori keagenan yang dapat diwujudkan dengan kontrak kerja yang mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan memakimalkan utilitas, sehingga diharapkan agen melakukan dengan menggunakan cara-cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

## 2.2. Teori Signalling

Teori signaling berakar pada teori akuntansi prakmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwardjono, 2002) dalam (Fiatmoko dan Anisykurillah, 2013).

Isyarat atau signal adalah tindakan yang diambil manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan daripada investor. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada *stakeholder*. (Widosari, 2012) dalam (Fiatmoko dan Anisykurillah, 2013).

Berdasarkan teori ini maka pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan.

## 2.3. Defenisi Indeks LQ 45

Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuiditas. Indeks LQ 45 menggunakan 45 saham yang telah terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap

enam bulan (setiap awal bulan februari dan agustus) dalam Ramli (2014). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Saham-saham diseleksi utama sebagai berikut :

a. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar regular (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
b. Ranking berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir)
c. Telah tercatat di BEI minimum 3 bulan.

Saham yang termasuk kedalam LQ 45 terus dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan review (awal februari dan agustus). Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan digantikan dengan saham lainnya yang memenuhi syarat pemilihan saham-saham LQ 45 yang wajar.

## 2.4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat, Kartika (2009). Sedangkan menurut Baridwan dalam Candra (2015), Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses

pencatatan atau merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2012) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Komponen laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK, 2009) No.1 terdiri dari komponen neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi lain tetap disajikan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh standar akuntansi (PSAK No.1).

Laporan keuangan yang merupakan media komunikasi yang digunakan oleh manajemen kepada pihak luar perusahaan. Kualitas komunikasi yang dicapai akan tergantung dengan kualitas laporan keuangan. Untuk mendukung tercapainya kualitas laporan keuangan yang baik, maka diperlukan adanya aturan (regulasi) yang dibuat oleh profesi (dewan pembuat standar) dan Pemerintah.

Karakterisitk kualitas laporan keuangan sebagaiman yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

a. Konsep Entitas

Konsep ini menghendaki adanya pemisahan antara organisasi perusahaan dengan pemilik. Hal ini agar proses pertanggungjawaban yang dihasilkan dari informasi akuntansi berjalan dengan semestinya. Seperti diketahui bahwa akuntansi menghasilkan informasi keuangan, yang akan disampaikan kepada pemiliki sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan aset yang dipercayakan kepada manajemen.

b. Prinsip Keandalan

Hal ini terkait kepada dapat diandalkan atau tidaknya bukti yang digunakan sebagai informasi, baik itu bagian dari catatan atau laporan akuntansi. Tolak ukurnya sendiri adalah akurat dan berguna serta dapat ditelusuri serta dikonfirmasi kebenarannya oleh yang berkepentingan secara independen.

c. Prinsip Biaya

Ini menyangkut dengan berapa banyak biaya yang seharusnya dicatat dalam catatan akuntansi, berapa biaya yang harus dicatat adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan.

## 2.5. Pengertian Audit

Audit adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang yang mampu dan independen/bebas untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti dari keterangan yang terukur dari suatu kesatuan ekonomi, dengan tujuan mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari keterangan –keterangan terukur tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Konrath mendefenisikan auditing sebagai suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara detail, sistematis oleh pihak yang kompeten serta independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen beserta semua unsur yang ada didalam prinsip akuntansi dengan tujuan untuk dapat memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan tersebut berdasarkan prinsip akuntansi (Saputra, 2013).

Berdasarkan defenisi yang dikemukakan para ahli, *auditing* merupakan proses sistematik dalam pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi tentang aktivitas ekonomi entitas yang dilakukan

oleh seorang yang independen dan kompeten untuk menentukan tingkat kesesuaian asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011 SA Seksi 1101 menjelaskan secara umum tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia. Dalam pernyataan yang sama, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) juga menyatakan bahwa auditor bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

## 2.6. Standar Auditing

Standar Auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggungjawab dan profesionalisme mereka dalam mengaudit laporan keuangan. Standar *auditing* juga mencakup pertimbangan dalam kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan dan bukti (Arens, 2010).

Menurut Standar Profesional Akuntansi (2009) Standar auditing berbeda *dengan* prosedur auditing, yaitu “prosedur” berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan “standar” berkaitan dengan

kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui pengguna prosedur tersebut.

Standar auditing, yang berbeda dengan prosedur auditing, berkaitan dengan tidak hanya kualitas profesional auditor namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan dalam laporannya.

Standar Audit yang telah ditetapkan dan disahkan oleh IAPI (2011) terdiri atas 10 standar yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu :

1. Standar Umum
   a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auidtor.
   b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh audior.
   c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Standar Pekerjaan Lapangan
   a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan auditdan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

c. Bukti audit yang kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. Laporan audit harus menunjukkan atau menyataka, jika ada, ketidakkonsistensian penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkana dengean penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

c. Pengungkapan informastif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.

d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika

pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan udit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipukul oleh auditor.

### *2.7. Audit Report Lag*

*"Audit report lag is the open interval of number of days from the year end to the date record as the opinion signature date in the auditor's* report*."* Yuliyanti (2011)

*Audit Report Lag* didefenisikan sebagai periode dari tanggal akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit dikeluarkan. Semakin pendek *ARL* dalam melepaskan laporan keuangan yang telah diaudit, semakin besar manfaat dan keuntungan yang pengguna dapatkan yang berasal dari laporan. Atiase dalam Hassan (2016).

Apabila semakin panjang waktu yang dibutuhkan didalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan milik klien, maka semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut bocor kepada investor tertentu atau bahkan bisa menyebabkan insider trading dan rumor-rumor lain di bursa saham. (Kartika, 2011).

Apabila hal ini sering terjadi maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan maksimal. Dengan demikian, regulator harus

menentukan suatu regulasi yang dapat mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipenuhi pihak emiten. Tujuannya untuk tetap menjaga reliabilitas dan relevansi suatu informasi yang dibutuhkan oleh pihak pelaku bisnis dipasar modal.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dihasilkan perusahaan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Artinya, informasi yang dipublikasikan tersebut akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

### 2.8. *Corporate* Size

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Lampiran keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No. Kep. 11/PM/1997 menyatakan bahwa ukuran perusahaan kecil diukur dengan cara melihat total aset kurang dari Rp. 100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah). Syarat ukuran perusahaan besar memiliki jumlah total asset lebih dari Rp. 100.000.000.000,-. Perusahaan besar biasanya memiliki jumlah sampel yang lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan menengah dan kecil.

Ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar jumlahnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Fitriana, 2013)

### 2.9. *Audit Firm Status*

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik (Rachmawati, 2008). *Audit Firm Status* ini dapat dikatakan besar jika berafiliasi dengan KAP *Big four* yang mempunyai cabang dan jumlah kliennya besar serta memiliki tenaga profesional diatas 25 orang. Dan dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan KAP *Big four,* tidak memiliki cabang serta jumlah klien dalam skala kecil dan memiliki tenaga *profesional* masih dibawah 25 orang (Arens et al, 2003 dalam arifa, 2013). Empat KAP besar tersebut adalah *Delloite, Ernest & Young (EY), Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)* dan *PricewaterhouseCoopers (PwC).*

### 2.10. *Company Complexity*

Kompleksitas perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departmen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Menurut Che-Ahmad, 2008 jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan juga mencerminkan bahwa

perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya.

### 2.11. *Board Size*

Menurut KNKG (2011) disuatu perusahaan harus terbebas dari konflik kepentingan, pengaruh dan tekanan dari pihak lain agar dapat mengambil keputusan secara objektif. Maka dari itu, dewan dibutuhkan untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya perusahaan pada umumnya dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan menjalankan GCG (Buchdadi dan Kurniati, 2019)

### 2.12. *CEO Duality*

*CEO* dalam perusahaan adalah jabatan tertinggi dan bertanggungjawab atas kestabilan perusahaan. Adapun yang disebut dengan *CEO Duality* merupakan seseorang yang memiliki 2 jabatan sekaligus, yaitu sebagai *Chairman of Board* (Dewan Komisaris) dan *Chief Executive Officer* (Dewan Direksi) (Sridharan dan Marshinko, 1997 dalam Dewi, 2013).

### 2.13. *Audit Commite*

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit menyatakan komite audit adalah badan atau komite yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris untuk

membantu dewan komisaris dalam memantau dan memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan eksternal.

*Sarbanes Oxley Act* dalam Japaruddin dan achmad (2012) menegaskan pentingnya peran komite audit bagi tata kelola perusahaan. Keberadaan komite audit dinilai penting bagi struktur pengelolaan dan pengendalian perusahaan. Selain itu, komite audit juga bertugas menjembatani kepentingan antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen.

### 2.14. *Ownership Dispersion*

Haniffa dan Cooke (dalam Kusumawati, 2007) mengklasifikasikan struktur kepemilikan saham menjadi dua, salah satunya kepemilikan dispersi yaitu jumlah persentase saham yang dimiliki oleh investor individu luar manajemen selain pemerintah, institusi nasional dana asing serta kalangan keluarga.

### 2.15. *Ownership Concentration*

Haniffa dan Cooke (dalam Kusumawati, 2007) mengklasifikasikan struktur kepemilikan saham menjadi dua, salah satunya kepemilikan terkonsentrasi yang merupakan kepemilikan mayoritas saham oleh pihak manajerial. Hal ini dapat menjadi mekanisme internal pendisiplinan manajemen sebagai salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk *meningkatkan efektivitas pengawasan.*

### *2.16. Audit Opinion*

*Audit opinion* adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit (Togasima dan Christiawan, 2014).

Tujuan umum auditor adalah memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan suatu entitas. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) menyatakan bahwa laporan keuangan telah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material menyangkut posisi keuangan, hasil operasi dan arus kas sesuai dengan GAAP. Auditor hanya akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian bila memenuhi dua persyaratan berikut ini :

1. Audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku umum (GAAS).
2. Laporan keuangan telah disajikan sesuai GAAP.

Seperti yang telah disebutkan, terdapat dua kondisi yang harus dipenuhi sebelum auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Apabila hasil salah satu kondisi tersebut tidak terpenuhi, maka auditor harus memberikan salah satu dari pendapat-pendapat berikut :

**Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Tambahan Bahasan Penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)**

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjelas.

Berbagai penyebab paling penting adanya tambahan bahasa penjelas Arens dalam Andi, Kartika (2009)

a. Adanya ketidakpastian yang material
b. Adanya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan
c. Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

**Wajar Tanpa Pengecualian**

Laporan yang diterbitkan oleh akuntan public apabila semua kondisi audit yang telah terpenuhi dan tidak ada salah saji yang signifikan serta laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

**Wajar Dengan Pengecualian**

Laporan yang diterbitkan oleh akuntan public apabila yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar, akan tetapi terdapat pembatasan dalam ruang lingkup audit (kondisi pertama)

atau kelainan dalam mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (kondisi dua).

**Tidak Wajar**

Laporan diterbitkan hanya apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan mengandung salah saji yang sangat material atau sangat menyesatkan sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan atau hasil operasi dan arus kassesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Laporan pendapat tidak wajar hanya diterbitkan apabila auditor memiliki informasi, setelah melakukan investigasi yang mendalam, bahwa tidak ada kesesuaian dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

**Menolak Memberikan Pendapat**

Laporan ini diterbitkan apabila auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan klien secara keseluruhan telah disajikan secara wajar.

## 2.17. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag

### 2.17.1. *Corporate Size*

*Corporate size* biasanya digunakan untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat

ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Cullinan, 2017).

**2.17.2. *Audit Firm Status***

*Audit Firm Status* menekankan bahwa semakin besar ukuran KAP maka cenderung memiliki ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Dan juga perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *big four* akan semakin cepat dalam melaporkan keuangan perusahaan dibandingkan yang tidak menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four*

**2.17.3. *Company Complexity***

*Company complexity* dalam suatu perusahaan tergantung dari jumlah setiap unit operasi (cabang) dan diversifikasi bisnis (Ariyani & Budiartha, dalam Butarbutar dan Hadiprajitno, 2017). Perusahaan dengan struktur yang kompleks cenderung akan memiliki sistem pengendalian internal yang canggih untuk dapat mengawasi keseluruhan perusahaan maupun cabangnya. Dengan adanya penggunaan sistem pengendalian internal dan pelaporan yang lebih canggih maka dapat mengurangi pekerjaan audit yang berdampak pada semakin pendeknya waktu penyelesaian audit.

**2.17.4. *Board Size***

*Board size* bertugas dan bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat serta saran kepada manajemen

dalam pengambilan keputusan. Dewan komisaris mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap keseluruhan kebijakan dalam perusahaan, jalannya kepengurusan yang sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasehat kepada dewan direksi.

**2.17.5. *CEO Duality***

*CEO duality* merupakan pengawasan perusahaan yang dilakukan oleh *Board of Commissioner* dan pengurusan perusahaan yang dilakukan oleh Direktur dimana merupakan orang yang sama atau memiliki hubungan. Kepemimpinan yang terfokus pada satu individu dapat meningkatkan respon perusahaan dan kemampuan untuk mengamankan sumber daya perusahaan (Dewi, 2013).

**2.17.6. *Audit Committee***

*Audit committe* bertanggungjawab untuk memantau kualitas informasi yang terdapat dalam pelaporan keuangan yang disampaikan kepada public (Naimi dalam Wardhani, 2013)

**2.17.7. *Ownership Dispersion***

*Ownership dispersion* merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum pada saham di perusahaan *go public*. Kepemilikan publik ini mempengaruhi perusahaan dalam penerbitan laporan keuangan yang tepat waktu karena masyarakat umum memiliki kekuatan untuk memberikan kritikan atau komentar yang dianggap sebagai suara publik. Masyarakat umum yang memiliki saham dalam

perusahaan akan antusias untuk memastikan bahwa kepentingan pemegang saham publik dapat terlindungi dengan baik.

### 2.17.8. *Ownership Concentration*

*Ownership concentration* merupakan kepemilikan dari pihak yang memiliki persentase saham terbesar selain publik dalam struktur kepemilikan saham. Pihak yang memiliki persentase saham terbesar selain publik berusaha untuk mengendalikan perusahaan melalui *voting power* sehingga menjamin hak – hak pemegang saham dominan ini. Pemegang saham ini biasanya memanfaatkan kekuatannya untuk kepentingan yang dapat merugikan pemegang saham minoritas dan biasanya dapat mengakses sumber informasi internal yang perusahaan miliki sehingga dapat mengubah kebijakan dalam perusahaan yang mengganggu kepentingan pribadi sehingga dapat memperlambat *audit report lag.*

### 2.17.9. Audit Opinion

*Audit opinion* atau disebut juga dengan opini audit merupakan alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan nantinya (Candra, 2015).

Opini auditor adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit. Opini yang dikeluarkan berdasarkan pada penemuan selama melaksanakan pekerjaan lapangan auditor Sehingga Marsono (2012) menyimpulkan bahwa *Audit Report Lag* akan lebih panjang jika perusahaan menerima pendapat *qualified.*

## 2.18. Pandangan Islam Terhadap Profesi Akuntan

### 2.18.1. Surat Al-Hujurat Ayat : 6

يَـأَيُّهَاالَّذِيْنَ آمنـوْا اِنْ جـآءَكمْ فَاسقٌ بـنَبإٍ فتبيّنـوْا أنْ تُصِبـوْا قوْمًـا بِجَهَالـةٍ فتُصْبِحُـوْا علَى مَا فعَلْتـُمْ نـدمين

*Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu " (Al-hujurat : 6)*

Maksud ayat tersebut adalah auditor harus benar-benar teliti dalam memeriksa laporan keuangan dan mengeluarkan pendapatnya. Karena akan berakibat fatal apabila auditor mengalami kekeliruan dalam menyelesaikan dan mengeluarkan pendapat audit.

### 2.18.2. Surat An-Nisa Ayat : 135

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۖ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلْوُوا أَوْ تُعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

*Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu* sendiri *atau ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tau kemaslahatan. Maka* janganlah *kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan [kata-kata] atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan" (An-nisa: 135)*

Maksud dari ayat diatas adalah setiap anggota profesi akuntan harus memiliki etika dan akuntan harus memiliki karakter yang baik, jujur, adil dan dapat dipercaya dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya. Karena apa yang kita kerjakan ada yang lebih mengetahui yaitu pemilik alam semesta.

## 2.19. Penelitian Terdahulu

**Tabel II.1**
**Penelitian terdahulu**

| Judul / Pengarang/ Sumber | Variabel Dependen / Variabel Independen | Sampel / Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| *Determinants of Audit Report Lag : Evidence from Palestine/ Yousef Mohammed Hassan (2016)/ Journal of Accounting in Emerging Economies, Vol. 6 lss 1 pp. 13-32* | **Dependen** : *Audit Report Lag* **Independen :** *Coorporate Size, Audit Firm, Company Complexity, Board Size, CEO Duality, Audit Commite, Ownership Dispersion, Ownership Concentration* | Menggunakan 46 Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar pada Palestine Stock Exchange di tahun 2011/ Metode Analisis Kuantitatif berdasarkan analisis regresi berganda | Hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan didapatkan dari variabel, terkecuali untuk *CEO Duality* dan *Ownership Concentration.* Hasil yang sangat mendukung dan signifikan terhadap *ARL* adalah *Board Size,* dimana hasil ini meningkatkan masalah komunikasi dan koordinasi antar bagian. |

| Judul / Pengarang/ Sumber | Variabel Dependen / Variabel Independen | Sampel / Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan – Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)/ Andi Kartika (2009) Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) ISSN : 1412-3126 | **Dependen** : *Audit Delay* **Independen** : Ukuran Perusahaan, Laba/ Rugi Operasi, Opini Auditor, Profitabilitas dan Reputasi Auditor | Menggunakan 13 sampel perusahaan/ Metode yang digunakan metode analisis kuantitatif yang mengacu kepada analisis regresi linear berganda | Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian menjelaskan bahwa untuk ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini auditor, mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan untuk profitabilitas dan reputasi auditor berpengaruh negative tetapi tidak signifikan |
| Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay/ Alfian Nur Aditya dan Indah Anisykurlilah (2014)/ *Accounting Analysis Journal, ISSN : 2252-6765* | **Dependen :** *Audit Delay* ***Independen :*** Ukuran perusahaan, ukuran KAP, laba, opini audit | Menggunakan 128 sampel perusahaan/ Metode yang digunakan metode analisis kuantitatif yang mengacu kepada analisis regresi liner berganda. | Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, untuk laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan opini audit menunjukkan pengaruh terhadap *audit delay*. |

| Judul / Pengarang/ Sumber | Variabel Dependen / Variabel Independen | Sampel / Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasional perusahaan dan reputasi KAP terhadap *audit report lag/* Ni nyoman trisnadewi ariyani dan I ketut budiartha (2014)/*E-journal* Akuntansi | **Dependen :** *Audit Report Lag* **Independen :** Profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasional perusahaan dan reputasi KAP | Menggunakan 162 sampel perusahaan/ Metode yang digunakan metode analisis kuantitatif yang mengacu kepada analisis regresi liner berganda. | Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas dan kompleksitas operasional perusahaan berpengaruh postif dan uk. Perusahaan serta reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag.* |
| Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*/ Pebi Putra Tri Prabowo dan Marsono (2013)/ Diponegoro *Journal of Accounting* | **Dependen :** *Audit Delay* **Independen :** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Lab/Rugi Usaha, Ukuran Auditor, Opini Auditor, Keberadaan Komite Audit | Menggunakan 216 sampel perusahaan/ Metode yang digunakan metode analisis kuantitatif yang mengacu kepada analisis regresi linear berganda | Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran auditor, opini auditor dan keberadaan komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan untuk laba/rugi perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap AD. |

| Judul / Pengarang/ Sumber | Variabel Dependen / Variabel Independen | Sampel / Metode Analisis | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI/ Andi Kartika (2011)/ Dinamika Keuangan Perbankan , ISSN: 1979-4878 | **Dependen** : Audit Delay **Independen** : Ukuran Perusahaan, Laba/rugi operasi, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, ukuran KAP | Menggunakan 256 sampel perusahaan/ Metode yang digunakan metode analisis kuantitatif yang mengacu kepada analisis regresi liner berganda. | Berdasarkan hasil penelitian ukuran perusahaan, laba/ rugi operasi, berpengaruh negative dan signifikan tetapi untuk profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh negative tetapi tidak signifikan dan solvabilitas, opini auditor berpengaruh positif serta signifikan |

*Sumber: penelitian terdahulu*

## 2.20. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

**Gambar 2.1**

### 2.20.1. Kerangka Pemikiran

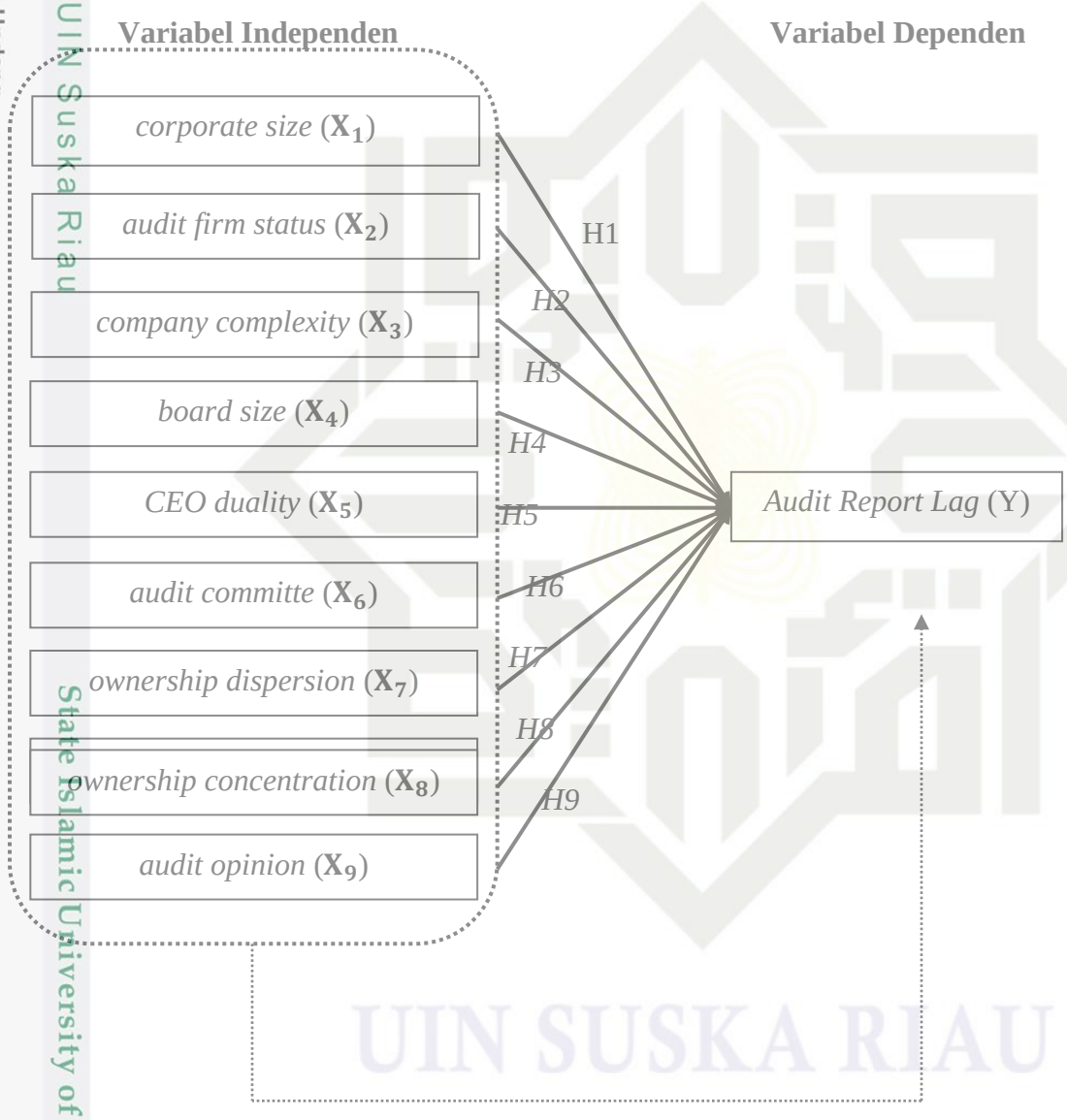

### 2.20.2. Pengembangan Hipotesis

**1. Pengaruh *Corporate Size* terhadap *Audit Report Lag***

Corporate Size yang besar menunjukkan manajemen kinerja yang cenderung lebih baik dengan pemberian insentif kepada karyawan juga akan mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan. Perusahaan berskala besar juga dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung mengahadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Kartika (2009).

Puspatama (2014) menyatakan hal yang sama yang mana hal ini mampu menjelaskan keterkaitan antara tiap variabelnya.

**$H_1$ : *Corporate Size* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag***

**2. Pengaruh *Audit Firm Status* terhadap *Audit Report Lag***

*Audit firm status* dimana variabel ini menekankan bahwa semakin besar ukuran KAP maka cenderung memiliki ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Dan juga perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *big four* akan semakin cepat dalam melaporkan keuangan perusahaan dibandingkan yang tidak menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four*. Diperjelas dengan hasil dari

penelitian Joened dan Damayanthi (2013) dimana hasil yang didapatkan menjelaskan bahwa *audit firm status* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

**$H_2$ : *Audit Firm Status* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag***

**3. Pengaruh *Company Complexity* terhadap *Audit Report Lag***

Company *complexity* dalam suatu perusahaan tergantung dari jumlah setiap unit entitas perusahaan dan diversifikasi bisnis (Ariyani & Budiartha, dalam Butarbutar dan Hadiprajitno, 2017). Perusahaan dengan struktur yang kompleks cenderung akan memiliki sistem pengendalian internal yang canggih untuk dapat mengawasi keseluruhan perusahaan hingga cabangnya. Dengan adanya penggunaan sistem pengendalian internal dan pelaporan yang lebih canggih maka dapat mengurangi pekerjaan audit yang berdampak pada semakin pendeknya waktu penyelesaian audit. Sesuai dengan pernyataan diatas hasil penelitian menyimpulkan bahwa perusahaan dengan banyak ataupun sedikit cabang perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**$H_3$ : *Company Complexity* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag***

**4. Pengaruh *Board Size* terhadap *Audit Report Lag***

Dewan komisaris mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap keseluruhan kebijakan dalam perusahaan, jalannya kepengurusan yang sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasehat kepada dewan direksi sehingga akan meningkatkan kinerja perusahan yang kemudian akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga mampu untuk mengurangi *audit report lag* . Akan tetapi, hasil penelitian *Hassan* (2016) menyatakan hasil yang positif dan signifikan ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah dewan maka akan semakin memperpanjang arl karena dikhawatirkan akan mempengaruhi didalam masalah koordinasi komunikasi antar bagian.

**$H_4$ : *Board Size* berpengaruh positif terhadap *audit report lag***

**5. Pengaruh *CEO Duality* terhadap *Audit Report Lag***

*CEO* duality merupakan pengawasan perusahaan yang dilakukan oleh *Board of Commissioner* dan pengurusan perusahaan yang dilakukan oleh Direktur dimana merupakan orang yang sama atau memiliki hubungan. Kepemimpinan yang terfokus pada satu individu dapat meningkatkan respon perusahaan dan kemampuan untuk mengamankan sumber daya perusahaan (Dewi, 2013). Dengan kata lain, dengan penerapan *CEO Duality* akan mempermudah dalam pengambilan

keputusan serta menghindari adanya kebingungan dan dapat memberikan pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian oleh *Hassan* (2016) menunjukkan hasil yang positif tetapi tidak signifikan.

**$H_5$ : CEO Duality berpengaruh positif terhadap *audit report lag***

**6. Pengaruh *Audit Committe* terhadap *Audit Report Lag***

*Audit committe* bertanggungjawab untuk memantau kualitas informasi yang terdapat dalam pelaporan keuangan yang disampaikan kepada public (Naimi dalam Wardhani, 2013). Hasil penelitian Butarbutar dan Hadiprajitno(2017) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena hasil menunjukkan perusahaan hanya ingin memenuhi peraturan yang ada, sehingga tugas dari komite audit tidak optimal.

**$H_6$ : *Audit Committe* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag***

**7. Pengaruh *Ownership Dispersion* terhadap *Audit Report Lag***

*Ownership dispersion* merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum pada saham di perusahaan *go public*. Kepemilikan publik ini mempengaruhi perusahaan dalam penerbitan laporan keuangan yang tepat waktu karena masyarakat umum memiliki

kekuatan untuk memberikan kritikan atau komentar yang dianggap sebagai suara publik. Masyarakat umum yang memiliki saham dalam perusahaan akan antusias untuk memastikan bahwa kepentingan pemegang saham publik dapat terlindungi dengan baik. Butarbutar dan Hadiprajitno (2017) pada penelitiannya mengemukakan bahwa *ownership dispersion* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* bahwasanya perusahaan pada penelitian menunjukkan kepemilikan publik yang relatif kecil terhadap seluruh kepemilikan yang dimiliki perusahaan. Sehingga, perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan public yang besar dapat melaporkan laporan keuangan auditan lebih lama, begitupun sebaliknya.

**$H_7$ : Ownership Dispersion tidak berpengaruh terhadap *audit report lag***

**8. Pengaruh *Ownership Complexity* terhadap *Audit Report Lag***

*Ownership concentration* merupakan kepemilikan dari pihak yang memiliki persentase saham terbesar selain publik dalam struktur kepemilikan saham. Pihak yang memiliki persentase saham terbesar selain publik berusaha untuk mengendalikan perusahaan melalui *voting power* sehingga menjamin hak – hak pemegang saham dominan ini.

Pemegang saham ini biasanya memanfaatkan kekuatannya untuk kepentingan yang dapat merugikan pemegang saham minoritas dan biasanya dapat mengakses sumber informasi internal yang perusahaan miliki sehingga dapat mengubah kebijakan dalam perusahaan yang mengganggu kepentingan pribadi sehingga dapat memperlambat *audit report lag.* Butarbutar dan Hadiprajitno (2017) menyatakan bahwa variabel ini berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag.*Hal ini karena dapat mengurangi masalah keagenan yang kerap terjadi antara pemegang saham manajemen.

**$H_8$ : Ownership Complexity berpengaruh negatif terhadap *audit report lag***

**9. Pengaruh *Audit Opinion* terhadap *Audit Report Lag***

Menurut Carslaw dan Kaplan dalam penelitian Kartika (2009) perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit report lag* lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandangnya sebagai *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Marsono (2012) juga mendukung penelitian ini dimana penerimaan opini selain *unqualified* tersebut akan mengakibatkan negosiasi dengan klien dan konsultasi

dengan partner audit yang lebih senior dan staf teknis lainnya dalam lingkup audit.

**$H_9$ : Audit Opinion berpengaruh negatif terhadap *audit report lag***

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 3.1. Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2010: 152-154) desain atau rancangan suatu penelitian meliputi serangkaian pilihan pengambilan keputusan rasional. Desain penelitian memuat (1) Tujuan studi; (2) Jenis investigasi (jenis penelitian); (3) Tingkat intervensi peneliti; (4) Konteks studi (situasi studi); (5) Unit analisis; dan (6) Horizon waktu. Desain pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Studi

Menurut Sekaran (2011: 155) " Tujuan studi itu ada eksploratif atau deskriptif, pengujian hipotesis (analitis dan prediktif) dan analisis studi kasus". Sifat studi eksploratif, deskriptif atau pengujian hipotesis bergantung pada tahap peningkatan pengetahuan mengenal topik yang diteliti.

Tujuan studi pada penelitian ini adalah menguji hipotesis yang dikembangkan berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu, yaitu menguji faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag.Hipotesis merupakan hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis dibangun untuk menjelaskan fenomena bentuk hubungan

antar variabel, dimana hubungan variabel tersebut dapat berupa hubungan korelasional, komparatif dan kausalitas.

b. Jenis Investigasi

Jenis penelitian ini adalah studi kausal, yaitu penelitian yang menyatakan adanya hubungan sebab dan akibat antara variabel independen yaitu*corporate size, audit firm status, company complexity, board size, CEO duality, audit committe, ownership dispersion, ownership concentration, audit opinion* terhadap variabel dependen audit report lag pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.

c. Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti terhadap suatu penelitian mempunyai keterkaitan langsung dengan apakah studi yang dilakukan adalah kausal atau kolerasional. Peneliti tidak memiliki kemampuan dalam mengintervensi, baik berupa mengendalikan maupun memanipulasi variabel, karena variabel tersebut sudah ada atau *ex post facto* (Cooper *et al*, 2006:141)

d. Konteks Studi (Situasi Studi)

Situasi studi itu ada 2, yaitu diatur dan tidak diatur.Dalam penelitian ini tidak diatur, yaitu penelitian organisasi dapat dilakukan dalam lingkungan yang alami, dimana pekerjaan berproses secara normal (yaitu dalam proses tidak diatur).Dalam penelitian ini dengan melihat laporan

keuangan perusahaan keuangan yang pada dasarnya dikeluarkan oleh perusahaan terdaftar di LQ-45.

e. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Karena dalam penelitian ini untuk melihatpengaruh *corporate size, audit firm status, company complexity, board size, CEO duality, audit committe, ownership dispersion, ownership concentration*dan *audit opinion*terhadap *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode tahun 2014-2018, maka unit analisis didalam penelitian ini adalah Organisasi/ Perusahaan.

f. Horizon Waktu

Horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini studi panel, yaitu studi yang merupakan gabungan dari *cross section* dan *time series* dimana data yangdikumpulkan berupa data selama periode lima tahun (tahun 2014-2018) dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

## 3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan yang dibuat oleh suatu institusi baik berupa buku, jurnal dan lain-lain. Trianto (2015:71). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang diterbitkan dan dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di LQ-45

Indonesia dari tahun 2014-2018 yang dapat di akses melalui *www.idx.co.id* atau melalui data yang dapat diambil di pojok BEI UIN SUSKA RIAU.

## 3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka dan metode dokumentasi.

### 3.3.1. Metode Studi Pustaka

Data dan teori dalam penelitian ini diperoleh dari literatur, artikel, jurnal dan penelitan terdahulu yang relevan dengan penelitian dan landasan teori. Studi pustaka bermakna mencari keringkasan-ringkasan, buku-buku, jurnal-jurnal dan publikasi-publikasi yang berindeks tentang sesuatu topik; memilih secara selektif bahan kepustakaan mana yang bisa dimasukkan kedalam tinjauan kepustakaan dan kemudian membuat keringkasan dari bahan kepustakaan dalam sebuah laporan tertulis. Cresswell (2011:16)

### 3.3.2. Metode Dokumentasi

Dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di LQ-45 Indonesia yang dapat di akses melalui *www.idx.co.id* atau melalui data yang dapat diambil di pojok BEI UIN SUSKA RIAU.

## 3.4. Populasi dan Sampel

### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari atau menjadi objek penelitian. Elemen sendiri dapat diartikan sebagai unit dimana data yang diperlukan akan dikumpulkan Trianto (2015:49).

Pemilihan periode dari tahun 2014-2018 dalam penelitian sebagai sampel dapat menggambarkan kondisi yang relatif baru dipasar modal Indonesia. Dengan menggunakan sampel yang relatif baru dan rentang tahun penelitian yang baru, diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang akrual di Indonesia.

### 3.4.2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kedalam LQ 45 tahun 2014-2018.Sampel dapat diartikan sebagai suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi atau sampel adalah semacam miniatur dalam populasinya. Trianto (2015:49).

## 3.5. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 3.5.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Trianto (2015:25). Tujuannya adalah

memahami dan membuat variabel dependen menjelaskan variabilitasnya atau yang mempengaruhinya. Uma Sekaran (2007:16)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*. *Audit Report Lag* merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Aditya, dkk (2014)

### 3.5.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah merupakan variabel yang mana keberadaannya mempengaruhi variabel lainnya (Trianto, 2015:25).

Variabel Independen dari penelitian ini adalah :

a. *Corporate Size*

*Corporate Size* atau yang lebih dikenal dengan ukuran perusahaan merupakan cerminan mengenai besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset yang dimiliki perusahaan. Diukur dengan menggunakan rumus : Size = Ln (Total Aset)

b. *Audit Firm Status*

Reputasi yang dimiliki oleh auditor eksternal dapat mempengaruhi perilaku auditor tersebut dalam melaksanakan pekerjaannya. KAP *Big Four* dipandang dapat meningkatkan kualitas mekanisme pengawasan yang lebih tinggi kepada kliennya dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Diukur dengan menggunakan 2 klasifikasi dimana apabila perusahaan menggunakan jasa dari KAP *Big Four* maka diberi nilai (1) dan akan diberi nilai (0) jika tidak menggunakan jasa KAP *Big Four*.

c. *Company Complexity*

*Company Complexity* dalam suatu perusahaan tergantung dari jumlah setiap unit operasi dan diversifikasi bisnis (Ariyani & Budiartha, dalam Butarbutar dan Hadiprajitno, 2017). Diukur dengan menghitung jumlah entitas anak perusahaan yang ada.

d. *Board Size*

Variabel ini memiliki kelemahan berupa ketika dewan memiliki jumlah anggota banyak akan menimbulkan masalah komunikasi atau koordinasi yang membuat kurang efisien serta sulit dalam memonitor dibandingkan dengan ukuran dewan yang jumlahnya lebih sedikit.

Diukur dengan menghitung jumlah total dewan yang berada pada suatu perusahaan.

e. *CEO Duality*

*CEO Duality* merupakan seseorang yang memiliki 2 jabatan sekaligus yaitu sebagai *Chairman of Board (*Dewan Komisaris) dan *Chief Executive Officer* (Dewan Direksi). Dalam penelitian ini data diukur dengan menggunakan data *dummy*, dimana *CEO* Duality dikodekan sebagai 1 jika terdapat hubungan antar dewan komisaris dan dewan direksi, dan dikodekan sebagai 0 jika tidak terdapat hubungan keluarga antara dewan komisaris dan dewan direksi.

f. *Audit Committe*

Salah satu tanggungjawab utama komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan komisaris. Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan.

g. *Ownership Dispersion*

Variabel ini merupakan kepemilikan saham yang tersebar kepada para pemegang saham publik (yang

dimiliki oleh publik/ masyarakat). Diukur dengan persentase kepemilikan yang dimiliki masyarakat umum.

h. *Ownership Concentration*

Variabel ini menjelaskan tentang kepemilikan dari pihak yang memiliki persentase saham terbesar selain publik didalam struktur kepemilikan saham. Diukur dengan persentase kepemilikan yang dimiliki pemegang saham terbesar (> 5%)selain publik.

i. *Audit Opinion*

*Audit Opinion* adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan (Fitria Kusumawardani, 2013). Penelitian ini menggunakan lima penilaian, yaitu interval sebagai berikut :

1 : Wajar Tanpa Pengecualian

2 : WTP dengan Paragraf Penjelas

3 : Wajar Dengan Pengecualian

4 : Tidak Wajar

5 : Tidak Memberikan Pendapat

**Tabel III.1**
**Defenisi Operasional Variabel**

| Variabel | Defenisi Operasional | Indikator | Skala Pengukuran |
|---|---|---|---|
| *Audit Report Lag* (Y) | Audit Report Lag adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (rachmawati, 2008) | Rentang waktu antara per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen | Rasio |
| *Corporate Size (X1)* | Cerminan mengenai besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset yang dimiliki perusahaan. | Size = Ln Total Aset | Rasio |

| Variabel | Defenisi Operasional | Indikator | Skala Pengukuran |
|---|---|---|---|
| *Audit Firm Status (X2)* | KAP *Big Four* dipandang dapat meningkatkan kualitas mekanisme pengawasan yang lebih tinggi kepada kliennya dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. | Diukur dengan menggunakan 2 klasifikasi dimana apabila perusahaan menggunakan jasa dari KAP *Big Four* maka diberi nilai (1) dan akan diberi nilai (0) jika tidak menggunakan jasa KAP *Big Four*. | Nominal |
| *Company Complexity (X3)* | *Company Complexity* dalam suatu perusahaan tergantung dari jumlah setiap unit operasi dan diversifikasi bisnis (Ariyani & Budiartha, dalam Butarbutar dan Hadiprajitno, 2017) | Diukur dengan menghitung jumlah entitas anak perusahaan yang ada. | Rasio |

| Variabel | Defenisi Operasional | Indikator | Skala Pengukuran |
|---|---|---|---|
| *Board Size (X4)* | Dewan komisaris dibentuk untuk memantau konflik kepentingan dan berupaya untuk memastikan kepemilikan maupun komponen kontrol terpenuhi untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. | Diukur dengan jumlah total dewan yang berada pada suatu perusahaan. | Rasio |
| *CEO Duality (X5)* | CEO Duality merupakan seseorang yang memiliki 2 jabatan sekaligus yaitu sebagai Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. | Diukur dengan menggunakan data *dummy*, dimana *CEO* Duality dikodekan sebagai 1 jika terdapat hubungan antar dewan komisaris dan dewan direksi, dan dikodekan sebagai 0 jika sebaliknya. | Nominal |

| Variabel | Defenisi Operasional | Indikator | Skala Pengukuran |
|---|---|---|---|
| *Audit Committe (X6)* | komite audit berperan untuk mengawasi proses pelaporan keuangan hingga memastikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. | Diukur dengan menghitung jumlah komite audit yang ada pada perusahaan | Nominal |
| *Ownership Dispersion (X7)* | Variabel ini merupakan kepemilikan saham yang tersebar kepada para pemegang saham publik (yang dimiliki oleh publik/ masyarakat). | Diukur dengan persentase kepemilikan yang dimiliki masyarakat umum | Rasio |

| Variabel | Defenisi Operasional | Indikator | Skala Pengukuran |
|---|---|---|---|
| *Ownership Concentration (X8)* | Variabel ini menjelaskan tentang kepemilikan dari pihak yang memiliki persentase saham terbesar selain publik didalam struktur kepemilikan saham. | Diukur dengan persentase kepemilikan yang dimiliki pemegang saham terbesar selain publik. | Rasio |
| *Audit Opinion* (X9) | Opini Audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan (Fitria Kusumawardani, 2013) | 1 = Wajar Tanpa Pengecualian<br>2 = WTP dengan Paragraf Penjelas<br>3 = Wajar Dengan Pengecualian<br>4 = Tidak Wajar<br>5 = Tidak Memberikan Pendapat | Ordinal |

### 3.6. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program *E-views 10*. Menurut Ghozali (2017) penggunaan data panel memiliki beberapa keuntungan utama dibandingkan dengan data *cross section* maupun data *time series.* Adapun keuntungannya adalah sebagai berikut:

1. Data panel memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, dapat meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan dapat mengurangi kolinearitas antar variabel independen sehingga dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien.
2. Data panel dapat memberikan informasi yang lebih banyak dan tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* maupun *time series*.
3. Data panel memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Data panel dapat diolah jika memiliki kriteria $t > 1$ dan $i > 1$. Jika $t = 1$ dan $i \geq 1$ maka disebut deret waktu murni, sedangkan jika $t \geq 1$ dan $i = 1$ disebut kerat lintang murni. Jika jumlah periode observasi sama banyaknya untuk tiap-tiap unit *cross section* maka dinamakan *balanced panel*. Sebaliknya jika jumlah periode observasi tidak sama

untuk tiap-tiap unit *cross section* maka disebut *unbalanced panel*.

Persamaan model dengan menggunakan data cross section dan data time series dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon it$$

$$i = 1, 2, 3, \ldots, N; \; t = 1, 2, 3, \ldots, N$$

Dimana:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

$B_0$ = konstana

ε = kesalahan penganggu

N = banyaknya observasi

t = adalah banyaknya waktu

N x t = banyaknya data panel.

Persamaan regresi data panel dalam penelitiaan ini adalah sebagai berikut:

$$ARL = \beta_0 + \beta_1 CS + \beta_2 AFS + \beta_3 CC + \beta_4 BS + \beta_5 CDIty + \beta_6 AC + \beta_7 OD + \beta_8 OC + \beta_9 AO + \varepsilon$$

Dimana:

ARL = Audit Report Lag

CS = Corporate Size

AFS = Audit Firm Status

CC = Company Complexity

BS = Board Size

CDlty = CEO Duality

AC = Audit Committee

OD = Ownnership Dispersion

OC = Ownership Concentration

AO = Audit Opinion

$\beta 0$ = konstanta

$\beta_1$, $\beta_2$, $\beta_3$ = koefisien regresi $\varepsilon$ = kesalahan penganggu

Dalam penelitian ini, data bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran dianalisis dengan menggunakan analisa statistik sebagai berikut:

**1. Uji Estimasi Model**

Data panel ini dapat diestimasi dengan menggunakan tiga metode, yaitu metode OLS atau *Common Effect Model*, model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*.

**a.** Common Effect Model (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section.* Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu

maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

**b.** Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian slopnya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV).*

***c.*** Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunkan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut

dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS).*

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

***a.*** Uji *Chow*

*Chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Model *Pooled Least Square*

Ha : Model *Fixed Effect*

Kriteria pengujian ini adalah dilihat dari p *value* dari F statistik. Apabila nilai Prob. < 0,05 maka H0 ditolak. Dan sebaliknya, jika nilai Prob. > 0,05 maka H0 diterima. Jika H0 diterima maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H0 ditolak dan Ha diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect*.

***b.*** Uji *Hausman*

*Hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat

digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H0 : model *random effect*

Ha : model *fixed effect*

Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai Prob. < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect* model dan sebaliknya apabila nilai Prob. > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak artinya dalam model estimasi regresi panel yang sesuai adalah *Random Effect.* Menurut ghozali, ada cara sederhana dalam mempertimbangkan pemilihan model yang digunakan *fixed effect* atau *random effect*, diantaranya:

*1)* Jika T (data *time series*) lebih besar dan N (data *cross section*) kecil, maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

*2)* Jika N (data *cross section*) lebih besar dan T (data *time series*) kecil dan jika unit *cross section* tidak diambil secara acak atau random maka *fixed effect* lebih tepat, dan sebaliknya jika *cross section* diambil secara random maka model yang dipilih adalah *random effect.*

3) Jika komponen *error* individual Ɛi dan variabel independen X berkorelasi maka hasil *random effect* bias sedangkan *fixed*

*effect* tidak bias.

4) Jika N (data *cross section*) lebih besar dan T (data *time series*) kecil dan asumsi-asumsi *random effect* terpenuhi maka hasil estimasi REM lebih baik daripada FEM.

**c.** *Uji* Lagrange Multiplier (LM)

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect (OLS*) digunakan uji *The Breusch-Pagan LM Test* dimana menggunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho : model *pooled least square*

Ha : model *random effect*

Dasar penolakan H0 menggunakan statistic *LM Test* yang berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas > dari 0,05 maka tolak H0, sehingga model yang lebih sesuai dalam menjelaskan permodelan data panel tersebut adalah *random effect model*, begitu pula sebaliknya. Jika nilai probabilitas < dari 0,05 maka H0 diterima, sehingga model yang lebih sesuai dalam menjelaskan permodelan data panel tersebut adalah *common effect model*.

### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan, serta penyajian hasil peringkasan data tersebut. Statistik deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistic variabel dalam penelitian ini. Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

## 3.7. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan *representatif* maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Model regresi ini meengasumsikan tiga hal , yaitu : tidak terjadi multikolinearitas , tidak terjadi heterokedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi diantara koefisien regresi yang diuji. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

### 3.7.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal. Data berdistribusi normal adalah “bila jumlah data di atas atau di bawah rata- rata adalah sama, demikian juga dengan simpangan bakunya”. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan berbagai prosedur dan dalam Penelitian ini Uji normalitas dilakukan dengan *uji*

*Jarque-Bera* melalui software *E-views 10*. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah:

H0: data berdistribusi normal

Ha: data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu apabila nilai probabilitasnya > 0,05 maka H0 diterima, dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya < 0,05 maka H0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Apabila H0 diterima dan menolak Ha maka data yang digunakan berdistribusi normal.

### 3.7.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (*time series*)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

**Tabel III.2**
**Durbin Watson test: Pengambilan Keputusan**

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|---|---|---|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dL$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | *No decision* | $dL \leq d \leq dU$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4 - dL < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | *No decision* | $4 – dU \leq d \leq 4 - dL$ |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak | $dU < d < 4 – dU$ |

*Sumber: Buku Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, 2017*

Keputusan ada tidaknya autokorelasi :

1) Bila nilai DW berada di antara dU sampai dengan 4 – dU, koefisisen korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
2) Bila nilai DW lebih kecil daripada dL, koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
3) Bila nilai DW lebih besar daripada 4 - dL, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi negatif.
4) Bila nilai DW terletak di antara 4 – dU dan 4 – dL, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.7.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas. Sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model, dapat dilihat dari uji glejser. Jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat heteroskedastis pada model tersebut atau hasilnya data dalam kondisi homoskedastis. Sebaliknya, koefisien korelasi < 0,05 maka model terjadi heterokedastisitas.

### 3.7.4. Multikolinearitas

Persamaan regresi sampel yang ideal harus menghindari adanya multikolinearitas. Multikolinearitas merupakan jenis asumsi klasik yang diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut. Pengujian terhadap multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat.

Menurut ghozali, salah satu cara mendeteksi adanya multikolinearitas dengan matriks korelasi. Jika koefisien korelasi antarvariabel bebas > 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi < 0,80 maka model bebas dari multikolinearitas.

## 3.8. Pengujian Hipotesis

### 3.8.1. Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing- masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji-t pada derajat keyakinan $\alpha = 5\%$.

### 3.8.2. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian hipotesis dengan distribusi F merupakan pengujian hipotesis dengan menggunakan disribusi F sebagai uji statistik. Tabel pengujiannya disebut tabel F. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini tentunya juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat *a* yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat *a* sebesar 0,05 atau 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai Sig. F dengan Sig. 0,05. Kriteria dalam Uji F adalah sebagai berikut:

a. Jika signifikansi F < 0,05, maka $H_0$ ditolak yang berarti variabel-

variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika signifikansi F > 0,05, maka $H_0$ diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**3.9.Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi adalah pengukuran proporsi varian variabel tergantung tentang rata-ratanya yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas/ perdiktornya.Atau dengan kata lain koefisien determinasi ($R^2$) atau *goodness of fit* merupakan nilai yang menyatakan proporsi atau presentase dari total variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelas secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu (0 < R2 < 1). Apabila nilai koefisien determinasi adalah 1, maka model regresi dapat menjelaskan 100% variasi pada variabel Y. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi adalah 0, model regresi tidak dapat menjelaskan variasi sedikitpun terhadap variabel Y.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1. Kesimpulan

*Audit Report Lag* merupakan jangka waktu mulai dari dikeluarkannya laporan keuangan hingga selesainya laporan audit oleh para auditor. *Audit Report lag* bisa menjadi tolak ukur baik atau buruknya suatu perusahaan, seperti yang diketahui ketika perusahaan lama dalam mengeluarkan laporan keuangan auditannya, bisa saja perusahaan memiliki masalah keuangan yang belum terselesaikan, atau suatu perusahaan tidak dapat membuktikan bahwa laporan keuangan yang telah mereka keluarkan wajar kepada auditor.

Hal tersebut bisa saja menjadi indikasi lamanya perusahaan mengumumkan laporan keuangan yang telah diaudit baik dikarenakan masalah internal ataupun eksternal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian mengemukanan bahwa C*orporate size* dan B*oard size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag.* Variabel lainnya, yaitu *Audit Firm Status, Company complexity, CEO Duality, Audit Committe, Ownership Dispersion, Ownership Concentration* dan *Audit Opinion* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag.*

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI dimulai dari tahun 2014-2018.

2. Disimpulkan pada penelitian bahwa variabel independen yang digunakan bukan merupakan faktor utama penyebab *audit report lag*, karena masih ada 60% faktor lainnya yang mengindikasi terjadinya *audit report lag.* Hasil ini bisa saja dikarenakan sampel maupun populasi yang tidak sesuai dengan penelitian ataupun tahun dan juga hal lainnya.

## 5.3. Saran

Tingkat pengaruh yang dimiliki oleh perusahaan yang diteliti masih kurang dari yang diharapkan. Sehingga untuk selanjutnya bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya dapat menambahkan variabel lain yang sekiranya mengindikasi faktor penyebab *audit report lag* atau dapat juga dengan menggunakan sampel dan populasi yang berbeda sama sekali serta tahun penelitian yang lebih baru dan yang memiliki dampak langsung terhadap *audit report lag*.

# DAFTAR PUSTAKA


Al-Qur'an dan Terjemahan, surah Alhujurat : 6

Al-Qur'an dan Terjemahan, surah Annisa' : 135

Ahmad, Ayoib-Che dan Abidin, Samharir. 2008. *Audit Delay Of List Companies : A Cace Of Malaysia.* International Bussiness Research. Vol.1, No.4

Alifa, Alvina Noor. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. FE-Universitas Negeri Semarang. Semarang

Buchdadi, Agung Dharmawan, dkk. 2019. *Pengaruh Board Size, Board Independence dan Ownership Structure Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.* Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI). Vol.10, No.1

Budiartha, I Ketut dan Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi. 2014. *"Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur"* E-Journal Akuntansi Universsitas Udayana.

Butarbutar, Rizki S.K, Hadiprajitno, P.B. (2017). "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)". *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 6. No.3

Candra, Muliadi. 2015. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI*". FE-Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.

Cresswell, Jhon W. 2011. Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan. Pekanbaru. *UMRI* Press.

Cullinan, Charles. *Zheng* Xiaochuan. 2017. *Accounting Outsourching and Audit Lag*. Managerial Auditing Journal, Vol.32

Detik. 2016. "*Telat sampaikan laporan keuangan*". http://m.detik.com/finance/bursa-valas/3266822/telat-sampaikan-lapkeu-perdagangan-saham-14-emiten-ini-disetop-bei. Diakses tanggal 23 Maret 2017.

Dewi, Karina Mutiara. (2013). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan". FE-Universitas Diponegoro. Semarang

Fajar, Egi. 2013. *Panel Data Analysis Using Eviews*, Ebook

Fitriana, Erina Uhti. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Listing Perusahaan, Kepemilikan Dispersi, Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Governance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta

Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariate dan Ekonometrika dengan Eviews 10.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Cetakan 12*. Jakarta. Rajawali Pers

Hasan, Yousef Mohammed. 2016. *Determinants of Audit Report Lag : evidence from Palestine.* Journal of Accounting in Emerging Economies, Vol.6.

Heri. 2011. *Auditing I : Dasar-dasar Pemeriksaan, Edisi I, Cetakan-1*. Jakarta. Kencana.

http://thesis.binus.ac.id/doc/Bab2/2011-2-00591. Diakses tanggal 04 April 2017.

OJK. Diambil dari http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal.aspx. (23 Maret 2017)

Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik. 2009. *Standar Profesional Akuntan Publik.* Jakarta. Salemba Empat.

Japarudin, dan Tarmizi, Achmad. 2012. *Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Non-Unqualified.* Diponegoro Journal Of Accounting. Vol.1 No.1.

Joened, Jovi Aryadi dan Damayanthi, I Gusti Ayu Eka. (2016). "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas dan Reputasi Auditor pada *Timeliness of Financial Reporting*". E- Journal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 14.

Kartika, Andi. 2009. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI)*". FE-Universitas Stikubank. Semarang.

Kartika, Andi. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.* Dinamika Keuangan dan Perbankan, Nopember 2011, Vol.3, No.2.

Kompas. 2015. "*Emiten telat sampaikan laporan keuangan*". Diambil dari http://www.google.com/amp/bisniskeuangan.kompas.com/amp/read/2015/08/03/184300426/OJK.Emiten.Telat.Sampaikan.Laporan.Keuangan.Denda.Rp.1.Juta.Per.Hari.(13 Maret 2017)

Lampiran keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No. Kep. 11/PM/1997

m.bareksa.com/id/text/2017/01/300/saham-masih-kena-suspensi-begini-kabar-terkini-borneo-lumbung/14740/analysise. Diakses tanggal 23 Maret 2017.

Mirsono, Pebi *putra*. 2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 1.

Morrisan. 2012. Metode Penelitian Survey. Jakarta. Pranada Media Grup.

Mulya, Hadri. 2010. *Memahami Akuntansi Dasar: Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi*. Jakarta. Mitra Wacana Media.

Nur, Mohammad dkk. (2010). Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance.

Saputra, Yulius Eka Agung. 2013. *Belajar tuntas Audit Berbantuan Komputer, Cetakan I*. Yogyakarta. Gava Media.

Sekaran, Uma. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods For Bussiness (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta : Salemba Empat.

Suliyanto. 2011. "*Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS"*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Togasima, Christian Noverta dan Christian, Yulius Jogi. 2014. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012*. Business Accounting Review, Vol. 2, No.2.

Trianto, Budi. 2015. Riset Modeling. Pekanbaru. Adh Dhuha Institute.

Wardhani, Armania Putri dan Raharja, Surya. 2013. *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag*. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 2, No.3

*www.idx.co.id*.

# LAMPIRAN

## Deskriptif Statistik

**TABEL IV.1**
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

| | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | X9 | Y |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **Mean** | 13.59988 | 0.764444 | 9.546667 | 5.942222 | 0.168889 | 3.520000 | 39.392253 | 59.85040 | 1.373333 | 62.52444 |
| **Median** | 13.47689 | 1.000000 | 8.000000 | 6.000000 | 0.000000 | 3.000000 | 40.00000 | 60.00000 | 1.000000 | 60.00000 |
| **Maximum** | 15.11291 | 1.000000 | 56.000000 | 12.00000 | 1.000000 | 7.000000 | 93.37000 | 92.50000 | 2.000000 | 155.0000 |
| **Minimum** | 12.47513 | 0.000000 | 0.000000 | 2.000000 | 0.000000 | 2.000000 | 2.750000 | 6.630000 | 1.000000 | 16.00000 |
| **Std. Dev.** | 0.594046 | 0.425292 | 8.465202 | 1.800606 | 0.375489 | 0.926206 | 14.31303 | 14.07657 | 0.484768 | 20.36849 |
| **Skewness** | 0.748958 | -1.246364 | 2.356243 | 0.367056 | 1.767558 | 1.495596 | 0.509160 | -0.657571 | 0.523752 | 0.251886 |
| **Kurtosis** | 3.191034 | 2.553423 | 10.85647 | 3.345810 | 4.124261 | 4.657480 | 4.452877 | 4.663203 | 1.274316 | 3.895467 |
| | | | | | | | | | | |
| **Jarque-Bera** | 15.73164 | 60.12302 | 61.79821 | 10.06816 | 129.0094 | 45.15774 | 379.8706 | 1637.226 | 38.20546 | 38.80557 |
| **Probability** | 0.161057 | 0.114507 | 0.850439 | 0.901363 | 0.561678 | 0.058813 | 0.076486 | 0.139380 | 0.156203 | 0.650629 |
| | | | | | | | | | | |
| **Sum** | 297.5961 | 16.50160 | 219.3339 | 204.9524 | -57.10542 | 153.9706 | 405.9687 | 457.0579 | 67.06950 | 459.4553 |
| **Sum Sq. Dev.** | 0.096719 | 12.22505 | 52.62427 | 4.851179 | 9.529533 | 2.375294 | 10.52953 | 5.303442 | 3.434007 | 7.411502 |
| | | | | | | | | | | |
| **Observations** | 225 | 225 | 225 | 225 | 225 | 225 | 225 | 225 | 225 | 225 |

*Sumber : Data Sekunder, olahan Eviews 10*

## Uji Normalitas Jarque Bera

**Gambar IV.1**
**UJI NORMALITAS**

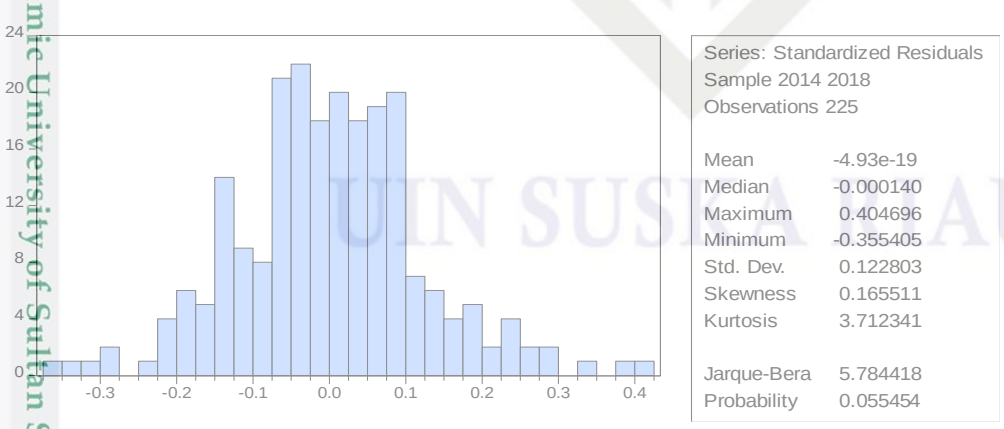


*Sumber : Data Sekunder, olahan Eviews 10*

**Uji Multikolinearitas**

**TABEL IV.2**
**Korelasi Antar Variabel Independen**

| | LOGX1 | LOGX2 | LOGX3 | LOGX4 | LOGX5 | LOGX6 | LOGX7 | LOGX8 | LOGX9 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **LOGX1** | 1.000000 | 0.262180 | -0.007050 | 0.353404 | -0.105250 | 0.373893 | -0.030093 | 0.059438 | 0.052358 |
| **LOGX2** | 0.262180 | 1.000000 | 0.068439 | 0.115299 | 0.054544 | 0.122828 | -0.180104 | 0.230056 | -0.221156 |
| **LOGX3** | -0.007050 | 0.068439 | 1.000000 | -0.080142 | 0.099114 | -0.058528 | 0.013010 | 0.152939 | 0.030477 |
| **LOGX4** | 0.353404 | 0.115299 | -0.080142 | 1.000000 | -0.434501 | 0.303779 | 0.033806 | -0.019513 | -0.090052 |
| **LOGX5** | -0.105250 | 0.054544 | 0.099114 | -0.434501 | 1.000000 | -0.101601 | 0.006836 | 0.028495 | -0.004578 |
| **LOGX6** | 0.373893 | 0.122828 | -0.058528 | 0.303779 | -0.101601 | 1.000000 | 0.038561 | 0.078192 | 0.144897 |
| **LOGX7** | -0.030093 | -0.180104 | 0.013010 | 0.033806 | 0.006836 | 0.038561 | 1.000000 | -0.708288 | 0.076268 |
| **LOGX8** | 0.059438 | 0.230056 | 0.152939 | -0.019513 | 0.028495 | 0.078192 | -0.708288 | 1.000000 | 0.016060 |
| **LOGX9** | 0.052358 | -0.221156 | 0.030477 | -0.090052 | -0.004578 | 0.144897 | 0.076268 | 0.016060 | 1.000000 |

*Sumber : Data Sekunder, olahan Eviews 10*

**Uji Heterokedastisitas**

**TABEL IV.3**
**TABEL HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS**

Dependent Variable: ABSRES
Method: Panel Least Squares
Sample: 2014 – 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 45
Total panel (balanced) observations: 225

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | -0.025589 | 0.614663 | -0.041631 | 0.9668 |
| LOGX1 | 0.130838 | 0.452915 | 0.288880 | 0.7730 |
| LOGX2 | -0.039392 | 0.030388 | -1.296295 | 0.1966 |
| LOGX3 | -0.010420 | 0.013123 | -0.794043 | 0.4283 |
| LOGX4 | -0.034810 | 0.049161 | -0.708081 | 0.4799 |
| LOGX5 | -0.057278 | 0.034581 | -1.656347 | 0.0995 |
| LOGX6 | 0.080448 | 0.072921 | 1.103226 | 0.2715 |
| LOGX7 | -0.048242 | 0.039022 | -1.236273 | 0.2181 |
| LOGX8 | 0.001981 | 0.054816 | 0.036140 | 0.9712 |
| LOGX9 | 0.015243 | 0.051844 | 0.294019 | 0.7691 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.329968 | Mean dependent var | 0.093822 |
| Adjusted R-squared | 0.122297 | S.D. dependent var | 0.078986 |
| S.E. of regression | 0.073999 | Akaike info criterion | -2.163970 |
| Sum squared resid | 0.936368 | Schwarz criterion | -1.344106 |
| Log likelihood | 297.4467 | Hannan-Quinn criter. | -1.833070 |
| F-statistic | 1.588899 | Durbin-Watson stat | 2.282051 |
| Prob(F-statistic) | 0.014028 | | |

*Sumber : Data Sekunder, olahan Eviews 10*

**Regresi Data Panel, t Test, f Test dan R2**

**TABEL IV.4**
**HASIL REGRESI DATA PANEL**

Dependent Variable: LOGY
Method: Panel Least Squares
Sample: 2014 – 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 45
Total panel (balanced) observations: 225

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 5.290352 | 1.167477 | 4.531438 | 0.0000 |
| LOGX1 | -2.208111 | 0.860256 | -2.566807 | 0.0111 |
| LOGX2 | 0.017539 | 0.057719 | 0.303864 | 0.7616 |
| LOGX3 | 0.043447 | 0.024926 | 1.743023 | 0.0831 |
| LOGX4 | -0.273785 | 0.093376 | -2.932061 | 0.0038 |
| LOGX5 | 0.063789 | 0.065682 | 0.971185 | 0.3328 |
| LOGX6 | 0.081216 | 0.138504 | 0.586384 | 0.5584 |
| LOGX7 | 0.060558 | 0.074118 | 0.817054 | 0.4150 |
| LOGX8 | -0.136456 | 0.104116 | -1.310615 | 0.1917 |
| LOGX9 | 0.021871 | 0.098472 | 0.222103 | 0.8245 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.544212 | Mean dependent var | 2.042024 |
| Adjusted R-squared | 0.402944 | S.D. dependent var | 0.181898 |
| S.E. of regression | 0.140552 | Akaike info criterion | -0.880918 |
| Sum squared resid | 3.378074 | Schwarz criterion | -0.061053 |
| Log likelihood | 153.1032 | Hannan-Quinn criter. | -0.550017 |
| F-statistic | 3.852347 | Durbin-Watson stat | 2.028414 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

*Sumber : Data Sekunder, olahan Eviews 10*

## BIOGRAFI PENULIS

Penulis bernama Tria Elsa Juskal, dilahirkan di Kota Padang pada tanggal 09 Februari 1996 dari orang tua, Ayahanda bernama Khairul dan Ibunda bernama Jusmiwati. Penulis merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara. Jenjang pendidikan dimulai dari TK Adabiah pada Tahun 2000 kemudian dilanjutkan dengan SDN 32 Pemancungan, hanya selama 3 semester dikarenakan Ayahanda yang berpulang dan penulis melanjutkan pendidikan SDN 26 Padang Timur dari tahun 2002-2007, kemudiaan menempuh pendidikan di SMPN 5 Padang Timur dari tahun 2007-2010 dan terakhir mengenyam pendidikan di SMK PGRI Padang tahun 2010-2013.

Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Falkultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dengan program studi Akuntansi S1 dan kemudian mengambil konsentrasi Akuntansi Audit. Pada bulan Januari- Februari 2016 penulis Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Asuransi Jiwasraya Pekanbaru.

Dengan berkat rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dibawah bimbingan Ibu Prof. Dr. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, Ak, CA sehingga pada tanggal 26 Desember 2019 penulis melakukan ujian Munaqasah dinyatakan lulus dan menyandang gelar Sarjana Ekonomi (SE).